

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VISUAL TERHADAP
KEMAMPUAN MURID MENULIS PUISI PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS V SD 272 BALLEANGING
KECAMATAN UJUNG LOE KABUPATEN BULUKUMBA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

KASMAWATI

10540 9522 14

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2018



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **KASMAWATI**, NIM **10540 9522 14** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 181/Tahun 1440 H/2018 M, tanggal 19 Muharram 1440 H/29 September 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 04 Oktober 2018.

Makassar, 24 Muharram 1440 H
04 Oktober 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji
 1. **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
 2. **Dr. Abdul Munir K., M.Pd.** (.....)
 3. **Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.** (.....)
 4. **Andi Adam, S.Pd., M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **KASMAWATI**
NIM : 10540 9522 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Visual
terhadap Kemampuan Murid Menulis Puisi pada Mata
Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD 272 Balleanging
Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Oktober 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Syafruddin, M.Pd.

Pembimbing II

Ummu Khaltsun, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akbar, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 866 934

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : **KASMAWATI**
Nim : 10540 9522 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Visual Terhadap Kemampuan Murid Menulis Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD272 Balleangng Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.**

Makassar, September 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Syafruddin, M.Pd.

Ummu Khaltsum, S.Pd., M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP

Unismuh Makassar

Ketua Jurusan PGSD S1

Erwin Akib, SPd., MPd., PhD.

NBM. 858 625

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd

NBM. 1148913

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Dengan Judul : **Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Visual Terhadap Kemampuan Murid Menulis Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD272 Balleanging Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama: **KASMAWATI**

Nim : 10540 9522 14

Jurusan: Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan di hadapan tim penguji ujian skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, September 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Syafruddin, M.Pd.

Ummu Kaltsum, S.Pd., M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP

Unismuh Makassar

Ketua Jurusan PGSD S1

Erwin Akib, SPd., MPd., PhD.

NBM. 858 625

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd

NBM. 1148913

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : **KASMAWATI**

NIM : 10540 9522 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Visual Terhadap Kemampuan Murid Menulis Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD272 Balleanging Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada Tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Septembar 2018

Yang membuat pernyataan

KASMAWATI

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **KASMAWATI**
Stambuk : 10540 9522 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2018

Yang membuat perjanjian

KASMAWATI

10540 9522 14

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Tidak ada sebuah kesuksesan tanpa proses

Karena kesuksesan butuh banyak proses bukan banyak protes

Dan untuk meraih semua itu harus dibarengi usaha dan do'a

Islam mengajarkan kita untuk tidak berputus asa

Atas rahmat-Nya. Maka teruslah berusaha

Tanpa mengambil dan mngabaikan hak orang lain

Sebab pada cinta-Nya kita berpegang teguh

Untuk meyakini apa yang kita lakukan

Yakin bahwa tidak ada yang sia-sia

“Dan bahwa seorang manusia

Tidak akan memperelah sesuatu

Selain apa yang telah diusahakannya sendiri”

(QS.An-Najm 53:39)

Persembahan

Karya ini ku peruntukkan kepada kedua orang tuaku tercinta,

Ayahanda Jumana dan Ibunda Nurbaya yang tak pernah lelah membesarkan ku dengan penuh kasih sayang, do'a serta motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini dan juga kepada kakanda Nuhriadi yang tidak pernah lelah menyekolahkanku dan memberiku semangat serta motivasi dalam menjalani hidup.

Terima kasih untuk kakak-kakakku

yang selalu memberikan semangat serta dukungan .

Sahabatku...serta orang-orang yang menyayangiku dengan setulus hati.

ABSTRAK

Kasmawati, 2018. Penerapana media pembelajaran berbasis *visual* terhadap kemampuan murid menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD 272 Balleanging Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Skripsi.Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dr.Syafuddin, M.Pd. dan Pembimbing II Ummu khaltsun,S.Pd.,M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media pembelajaran berbasis visual terhadap kemampuan murid menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD 272 Balleanging Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Yang membantu guru untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan menuntut murid untuk mampu menghubungkan, memanipulasi, dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam upaya menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi baru.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan design penelitian *pre-eksperimental design* dengan jenis *one group pre test-post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua murid di SD 272 Balleanging Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, sampel diambil dengan semua murid kelas V yang berjumlah 25 orang.

Setelah menganalisis data,penulis menemukan bahwa kemampuan menulis puisi yang dilaksanakan sebelum menggunakan media berbasis visual tergolong rendah yaitu nilai rata-rata hasil *pretest* adalah 64,4. Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 84. Dapat di lihat pada uji *Paired Sample T Test* digunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Kemudian diperoleh t hitung 18,85. Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $db = N - 1 = 25 - 1 = 24$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,711$.Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 18,85$ dan $t_{Tabel} = 1,711$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $18,85 > 1,711$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.Ini berarti bahwa penerapan media berbasis visual berpengaruh dalam kemampuan siswa menulis puisi Jadi hasil belajar setelah menggunakan tindakan lebih baik daripada sebelum menggunakan tindakan.

Kata Kunci : Media berbasis visual, menulis puisi.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahuwa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dankarunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Visual Terhadap Kemampuan Murid Menulis Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD 272 Ballleanging Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba”.

Penyusunan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu pernyataan akademik guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Begitu banyak pengalaman-pengalaman yang dapat menjadi sebuah pelajaran bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini. Tidak sedikit kendala dan hambatan yang penulis hadapi, namun berkat ketabahan, kesabaran, dan keikhlasan serta kemauan dan kerja keras yang disertai dengan bantuan dan do'a dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tulus dan ikhlas kepada orang tua, Ayahanda Jumana dan Ibunda Nurbaya yang terus berdoa, berjuang, dan rela berkorban tanpa pamrih. Kepada Dr.Syafruddin, M.pd, selaku pembimbing 1 dan Ummu khaltsun,S. Pd.,M.Pd, selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih kepada : Dr. H. Rahman Rahim, S.E, M.M, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd, M.Pd, Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri,S.Pd.,M.Pd, Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Hj. Musdalifah, S.Pd selaku kepala SD 272 Balleanging Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, Bau Intang S.Pd, wali kelas V SD 272 Balleanging Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba dan para guru serta staf pegawai di SD 272 Balleanging Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, yang telah memberkan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.

Dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi terciptanya suatu karya yang lebih bermutu.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan kedepannya.

Makassar, Agustus 2018

Penulis

KASMAWATI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan penelitian	4
D. Manfaat penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA FIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	6
B. Kerangka Pikir	28
C. Hipotesis	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Dan Desain Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel Penelitian	34
C. Definisi Operasional Variabel	36
D. Instrumen Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasilpenelitian	44
B. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Keadaan populasi siswa	35
3.2 Sampel Penelitian.....	35
3.3 Pedoman Penilaian.....	37
3.4 Aspek Penilaian Menulis Puisi	38
3.5 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	42
4.1 Deskripsi Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V Sebelum di Berikan Perlakuan atau <i>pretest</i>	44
4.2 Deskripsi dan Presentase Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V Sebelum di Berikan Perlakuan atau <i>pretest</i>	45
4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 272 Balleanging atau <i>pretest</i>.....	46
4.4 Deskripsi skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Setelah Diberi Perlakuan atau <i>posttest</i>.....	46
4.5 Deskripsi dan Presentase skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Setelah Diberi Perlakuan atau <i>posttest</i>	47
4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 272 Balleanging atau <i>posttest</i>	48
4.7 Distribusi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas V Hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir	30
3.1 Desain Penelitian <i>one group pre-tes post-tes</i> desain	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia diutamakan untuk kepentingan komunikasi dengan memperhatikan asas-asas kebahasaan sedangkan sastra tak hanya berhenti pada komunikasi, namun juga pada nilai moral, emosi, seni, kreativitas, humanis dan penghayatan nilai-nilai kehidupan serta kemampuan mengapresiasi karya sastra.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) merupakan bagian penting dalam rangka pengembangan pendidikan maksimal yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan bahasa yang optimal. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk : meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Depdiknas, 2006 : 13).

Kemampuan menulis puisi merupakan salah satu kemampuan bersastra yang perlu dimiliki oleh seseorang, apalagi seorang murid. Memiliki kemampuan menulis puisi tidaklah semudah yang dibayangkan orang. Kemampuan menulis

puisi bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun–temurun. Namun, kegiatan ini memerlukan latihan dan pengarahan atau bimbingan yang efektif.. Keluhan terhadap kemampuan menulis puisi banyak terjadi pada mahasiswa maupun murid khususnya. Kemampuan menulis puisi murid masih jauh dari memadai.

Seorang guru dapat membantu murid mencurahkan isi hati, ide, dan pengalamannya melalui ungkapan bahasa yang indah dan puitis. Hal ini dapat melatih kepekaan dan kekayaan bahasa yang pada gilirannya dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan murid dalam menulis puisi..Menulis puisi dapat pula mendorong murid untuk bermain dengan kata-kata, menafsirkan dunianya dengan suatu cara baru yang khas dan menyadari bahwa imajinasinya dapat menjadi konkret bila dituangkan dalam sebuah puisi.

Cara guru mengajar di kelas mempengaruhi perolehan belajar murid,. Apabila penyajian materinya menarik, murid tentu akan termotivasi belajar, sebaliknya cara penyajian yang monoton dan tidak banyak melibatkan murid akan berakibat murid tidak tertarik dengan pelajaran yang disampaikan guru,. Untuk itu dalam proses pembelajaran menulis puisihendaknya guru menyediakan serangkaian kegiatan yang memungkinkan murid senang dan tertarik padapelajaran, Media pembelajaran yang dipakai oleh guru sebaiknya dapatmenarik minat murid sehinggatingkat pemahaman murid terhadap konsep menjadi lebih baik dan hasil belajar yang diperoleh meningkat pula.

Dalam pembelajaran menulis puisi peran guru sangatlah penting. Kebanyakan guru hanya menggunakan buku-buku berupa kumpulan puisi. Guru jarang menggunakan media yang lebih menarik dalam pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan permasalahan tersebut, menulis puisi membutuhkan media pembelajaran yang tidak hanya membantu murid memahaminya, tetapi juga akan memberikan motivasi untuk menulis puisi. Adapun media pembelajaran yang ditawarkan oleh penulis yang dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi murid tersebut adalah media visual yang dapat berupa surat kabar/koran, gambar/foto dan lain-lain.

Media pembelajaran visual merupakan suatu penyampaian informasi secara kreatif dengan cara menampilkan gambar atau grafik dengan letaknya yang mudah dimengerti oleh si penerima pesan, sehingga gagasan pun juga dapat diterima dengan baik. Jika media visual dihubungkan dengan suatu proses belajar, maka akan membuat pembelajaran terasa menyenangkan dan mudah diserap oleh murid. Karena dari media visual inilah guru dituntut kreatif ketika menyampaikan suatu materi, sehingga sang murid dapat menerima penjelasan materi tersebut dengan nalar yang baik, dan juga akan menyenangkan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Visual Terhadap Kemampuan Murid Menulis Puisi Pada Kelas V Sekolah Dasar 272 Balleanging Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah, “Apakah ada pengaruh media visual terhadap kemampuan murid menulis puisi pada pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar 272 Balleanging Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media visual terhadap kemampuan murid menulis puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar 272 Balleanging Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis, sebagai sumber pengetahuan yang di gunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan penggunaan media visual yang dapat mempengaruhi secara positif
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi kepala sekolah, sebagai bahan informasi khusus bagi kepala sekolah SD 272 Balleanging Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba dalam melengkapi berbagai media pembelajaran yang di butuhkan oleh guru dalam penerapannya dan proses belajar mengajar bahasa Indonesia.

- b. Manfaat bagi guru, sebagai bahan masukan bagi para guru khususnya guru di SD 272 Balleanging Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba agar dapat meningkatkan penggunaan media visual yang lebih bervariasi dalam proses pembelajaran bahasa indonesia untuk lebih meningkatkan prestasi belajar murid.
- c. Manfaat bagi murid, sebagai bahan untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar dengan menggunakan medi visual.
- d. Manfaat Bagi Peneliti sebagai Bahan Untuk menjadi Reverensi bagi yang berminat mengadakan penelitian dengan Tema serupa yakni media visual

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

2.

Dari penelusuran yang dilakukan terhadap hasil-hasil kajian yang telah ada, nampaknya penelitian ini bukan pertamakali dilakukan, tetapi telah banyak penelitian yang mengkaji tema tentang media pembelajaran. Di antara hasil kajian telah banyak dipublikasikan baik melalui buku, jurnal maupun makalah. Media pembelajaran memang menjadi kajian yang menarik pemerhati pendidikan, karena perannya yang begitu besar yaitu menyampaikan informasi belajar sekaligus dapat memperlancar interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Penelitian mengenai media pembelajaran pendidikan banyak diteliti oleh para peneliti antara lain:

Partiyah (2010), dengan judul "*Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Krapyak 2 Ngemplak Kabupaten Sleman*". Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan belajar mengajar guru pendidikan agama islam dengan menggunakan media pembelajaran berhasil dengan cukup baik, dengan indikasi siswa lebih terarah dalam mengikuti pelajaran, lebih aktif, lebih mudah paham, termotivasi, anak tidak merasa jenuh serta meningkatkan prestasi

anak. Faktor yang mendukung dalam pembelajaran antara lain penguasaan materi dengan kondisi anak yang termotivasi, ketepatan dalam pemilihan media, sedangkan faktor yang menghambat adalah kekurangannya perhatian yang cukup dari orang tua, keterbatasan media yang disediakan oleh sekolah.

Yeni Wahyu DwiAryani (2009), dengan judul "*Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Peningkatan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Semarang*" berdasarkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan kondisi fisik wilayah dan penduduk diketahui bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 7,80. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran lebih baik karena membantu siswa memahami materi dengan gambaran yang nyata bukan konsep atautulisan-tulisan saja. Karena apa yang kita lihat biasanya lebih mudah untuk kita cerna dan pahami secara cepat, sehingga siswa memperoleh pengalaman yang konkret, proses pembelajarannya juga akan menyenangkan sedangkan rata-rata nilai ulangan kelas control sebesar 7,41. Pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran kurang efektif karena guru hanya ceramah saja sehingga terkadang banyak siswa yang malas untuk mengikuti pelajaran.pelajaran yang diajarkan guru menjadi monoton.

Dari kedua penelitian di atas jika dicermati ada kesesuaian dengan judul yang akan penulis teliti, tetapi dari kedua penelitian di atas ada sesuatu yang berbeda ialah media yang digunakan yaitu media visual. Intinya adalah bagaimana media tersebut

dapat dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Hakikat Kemampuan Menulis

Pembahasan tentang hakikat menulis diuraikan dalam tiga bagian, Ketiga bagian tersebut antara lain :a) pengertian menulis, b) tujuan menulis, c) manfaat menulis

a. Pengertian Menulis

Kegiatan menulis merupakan suatu aktifitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Menulis juga merupakan proses penyampaian gagasan, pesan, sikap, dan pendapat kepada pembaca dengan simbol-simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati bersama oleh penulis dan pembaca.

Menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami (Nurudin, 2010:4). Pendapat tersebut sejalan dengan Jauhari (2013:24) yang mengatakan bahwa menulis adalah pengungkapan ide, gagasan, pikiran, dan pengetahuan seseorang yang diwujudkan dengan lambang-lambang fonem yang telah disepakati bersama.

Aktivitas tulis menulis sekurang-kurangnya terdapat empat unsur yang terlibat. Hadi (2009: 26) menyatakan bahwa keempat unsur tersebut adalah (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) pesan atau isi tulisan, (3) saluran tulisan, dan (4) pembaca sebagai penerima pesan. Penulis sebagai penyampai pesan mengandung

maksud bahwa sebelum menulis seorang penulis telah memikirkan maksud, gagasan dan ide yang hendak disampaikan kepada pembaca. Ide yang ditulis kemungkinan mempunyai manfaat yang besar bagi orang lain yang membutuhkan. Melalui tulisan ide penulis tersampaikan kepada pembaca. Dengan demikian sebelum menulis seorang penulis sebaiknya memperhatikan apa yang hendak ditulis, saluran, dan bentuk tulisan yang hendak digunakan, serta kepada siapa tulisan ditujukan.

Pembelajaran menulis di SD dilakukan melalui proses atau tahapan-tahapan dan disesuaikan dengan tingkat kelas dan tingkat kesulitan, serta jenis atau bentuk tulisan yang dibinakan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menyatakan bahwa siswa hendaknya mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara tertulis, dan memiliki kegemaran menulis. Proses menulis meliputi tiga aspek yaitu menulis (*handwriting*), mengeja dan mengarang. Seperti diketahui, di kelas-kelas permulaan SD (kelas 1-3) kesulitan yang banyak dialami oleh anak-anak adalah menulis dan mengeja. Pengajaran menulis mencakup menulis, mengeja, dan mengarang. Di samping itu ada aspek yang mendasar yaitu kesiapan menulis. Pada kelas-kelas permulaan pengajaran menulis dipusatkan pada menulis dan mengeja huruf atau kata yang mempunyai frekuensi penggunaan tinggi, seperti nama, alamat, atau kosakata sehari-hari. Pada tingkat yang lebih lanjut, pengajaran menulis diarahkan pada kemampuan mengkomunikasikan pendapat dalam bentuk mengarang.

b. Tujuan Menulis

Kegiatan menulis dilakukan dengan berbagai tujuan. Hadi (2009:26) menulis mempunyai empat tujuan, yaitu: untuk mengekspresikan diri, memberikan informasi kepada pembaca, mengajak pembaca serta untuk menghasilkan karya sastra. Tujuan menulis secara umum adalah untuk menginformasikan, meyakinkan, mengekspresikan diri, dan untuk menghibur.

Menurut D'Angelo (dalam Tarigan 2008), tujuan menulis adalah memproyeksikan sesuatu mengenai diri seseorang. Tulisan mengandung nada yang serasi dengan maksud dan tujuannya. Dapat dijelaskan bahwa menulis tidak hanya mengharuskan memilih suatu pokok pembicaraan yang cocok dan sesuai, tetapi juga harus menentukan siapa yang akan membaca tulisan tersebut, serta apa maksud dan tujuan ia menulis.

c. Manfaat Menulis

Ketika kita menuliskan gagasan, hal-hal yang samar atau abstrak menjadi jelas dan konkret. Dengan kata lain, menulis dapat membuat seseorang mampu berpikir secara kritis dan sistematis.

Menurut Suparno dalam Jauhari (2013:14) manfaat menulis antara lain untuk:

- 1) Peningkatan kecerdasan
- 2) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas
- 3) Penumbuhan keberanian
- 4) Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Iryani (2013: 16) mengemukakan bahwa manfaat menulis antara lain: dengan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita, melalui kegiatan menulis kita mengembangkan berbagai gagasan, kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis, menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat, melalui tulisan kita akan dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih objektif, dengan menuliskan di atas kertas, kita akan lebih mudah memecahkan permasalahannya, kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib. Menurut Tarigan (2008:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis memiliki manfaat yang sangat banyak, antara lain untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan perasaan, sarana ekspresi dan hiburan, serta untuk mengembangkan kemampuan diri.

4. Puisi

a. Pengertian Puisi

Menurut Hudson (dalam Nurhiqmah, 2013: 2) puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai medium penyampaian untuk membuahkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya. Adapun Pradopo (2012:7)

menyatakan bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam suasana yang berirama.

Selanjutnya, menurut Damayanti (2013:12) puisi adalah jenis sastra yang bentuknya dipilih dan ditata dengan cermat sehingga mampu mempertajam kesadaran orang akan suatu pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat bunyi, irama dan makna khusus.

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah jenis karya sastra yang dapat menggambarkan secara nyata imajinasi seseorang.

b. Unsur-Unsur Puisi

Keutuhan atau kelengkapan sebuah puisi dapat dilihat dari segi unsur-unsur pembentuknya. Beberapa unsur atau aspek puisi tersebut antara lain:

1) Tema

Tema adalah sesuatu yang ingin disampaikan oleh penyair kepada penikmatnya baik pembaca maupun pendengarnya. Sesuatu yang ingin disampaikan itu global atau isi keseluruhan puisi (Jauhari, 2013:143). Tema suatu karya sastra imajinatif merupakan pikiran yang akan ditemui oleh setiap pembaca yang cermat sebagai akibat membaca karya tersebut.

2) Rasa

Rasa adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya (Damayanti, 2013:21). Pengungkapan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair, misalnya latar belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan dalam masyarakat, dan usia.

3) Nada

Nada adalah sikap penyair terhadap pembacanya. Hal tersebut menggambarkan psikologis seseorang pada waktu menulis puisi (Jauhari, 2013:146). Nada ditentukan oleh situasi, kondisi, tema, dan amanat yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembacanya.

4) Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca (Damayanti, 2013:22). Pesan merupakan anjuran atau nasihat penyair kepada pembaca puisi. Anjuran atau nasihat tersebut berupa perbuatan-perbuatan baik atau berhubungan dengan nilai moral. Pesan atau amanat penyair disampaikan lewat kata demi kata dalam puisi.

c. Jenis-Jenis Puisi

Ditinjau dari bentuk maupun isinya, ragam puisi itu bermacam-macam. Ragam puisi itu sedikitnya akan dibedakan antara lain:

- 1) Puisi naratif, yakni puisi yang didalamnya mengandung suatu cerita, dengan pelaku, perwatakan, setting, maupun rangkaian peristiwa tertentu yang menjalin suatu cerita.
- 2) Puisi lirik, yakni puisi yang berisi luapan batin individual penyairnya dengan segala macam endapan pengalaman, sikap, maupun suasana batin yang melingkupinya.

- 3) Puisi dramatik, yakni salah satu jenis puisi yang secara objektif menggambarkan perilaku seseorang, baik lewat kelakuan, dialog, maupun monolog sehingga mengandung suatu gambaran kisah tertentu.
 - 4) Puisi romance, yakni puisi yang berisi luapan rasa cinta seseorang terhadap sang kekasih.
 - 5) Puisi elegi, yakni puisi ratapan yang mengungkapkan rasa pedih seseorang.
 - 6) Puisi himne, yaitu puisi yang berisi pujia kepada Tuhan maupun ungkapan rasa cinta terhadap bangsa ataupun tanah air..
- Menurut Aminuddin (dalam Nurhiqmah , 2013:18)

5. Menulis Puisi

Menulis puisi merupakan suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Sebagai produk seni, puisi tetap diminati untuk ditulis dan dipublikasi dengan berbagai cara. Berbagai bentuk, tema, dan gaya muncul mengiringi kelahiran sebuah puisi (Sukino, 2010:111)

Menurut Aminuddin dalam Sukino (2010:134) kiat-kiat praktis dalam menulis puisi adalah sebagai berikut :

- a. Puisi mengandung unsur keindahan dan kemerduan bunyi, maka diperlukan pemilihan kata atau diksi yang baik dalam penulisannya.
- b. Sebuah puisi, sebaiknya menggunakan kata-kata dasar dalam penulisannya. Untuk itu, kata-kata yang dipakai lebih konotatif, bermakna ganda.
- c. Dalam menulis puisi, yang harus diperhatikan adalah bagaimana seseorang mau menuliskan apa-apa yang ada dalam obsesi benaknya.

d. Usahakan menulis dengan tanpa ada rasa beban, mengalir cair saja seperti air dalam sungai.

Selanjutnya, menurut Damayanti (2013:24) pemilihan kata (diksi) yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata. Pilihan kata (diksi) dapat diperoleh dengan berbagai cara agar diperoleh diksi puitis. Cara-cara itu dengan menggunakan bahasa kiasan, citraan, gaya bahasa, dan sarana retorika.

6. Pembelajaran Menulis Puisi di Sekolah Dasar

Pembelajaran menulis di Sekolah Dasar merupakan salah satu yang berkedudukan sebagai media pembinaan bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran menulis di Sekolah Dasar adalah siswa mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai ragam menulis.

Dalam materi pembelajaran bahasa yang membahas tentang menulis puisi, banyak para pengajar atau guru yang hanya mengajar dengan cara klasik, yaitu dengan cara menerangkan materi tentang cara menulis puisi lalu menyuruh siswa untuk membuat puisi tersebut sebagai tolak ukur pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru mengenai menulis puisi. Cara pengajaran tersebut tidak sepenuhnya salah, tetapi dengan cara pengajaran seperti itu, siswa cepat merasa bosan dan jenuh, apalagi untuk memahami cara menulis sebuah puisi yang dipelajarinya.

Pembelajaran menulis puisi di Sekolah Dasar harusnya dibuat semenarik mungkin. Seorang guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar. Guru harus memperhatikan strategi pembelajaran, metode dan media yang tepat digunakan untuk pembelajaran menulis puisi.

Menurut (Hambali: 2007) pembelajaran menulis puisi pada anak-anak sesuai dengan perasaan dan pengalaman anak-anak masa kini, yang dapat dilihat dan dipahami oleh anak-anak. Dunia anak-anak berbeda dengan dunia orang dewasa. Pada umumnya dunia anak-anak adalah dunia kini dan di sini, sebagaimana yang mereka saksikan di televisi dan bioskop, mereka baca di koran dan majalah, dan mereka alami di rumah. Bacaan anak-anak sebagai bacaan yang merefleksikan perasaan dan pengalaman anak-anak pada masa kini, yang dapat dilihat dan dipahami melalui mata anak-anak.

Adapun nilai sastra bagi anak-anak yaitu:

- a. Sastra memberi kesenangan, kegembiraan, dan kenikmatan kepada anak-anak.
- b. Sastra dapat mengembangkan imajinasi anak-anak dan membantu mereka memikirkan alam, insani, pengalaman, gagasan dan berbagai cara.
- c. Sastra dapat mengembangkan wawasan anak menjadi perilaku insan.
- d. Sastra dapat memperkenalkan dan menyajikan kesemestaan pengalaman kepada anak.
- e. Sastra merupakan sumber utama penerusan/ penyebaran warisan sastra dari satu generasi ke generasi berikutnya.

7. Media Pembelajaran

Teori yang dibahas adalah pengertian media, ciri-ciri media, fungsi media, jenis-jenis media, dan kriteria memilih media. Paparan mengenai teori-teori tersebut adalah sebagai berikut.

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar (Sadiman dkk 2009:6). Menurut para ahli media adalah sebagai berikut.

- 1) Hamijdjojo (dalam Kustandi dan Bambang 2011:9), memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.
- 2) Menurut Azhar (1996:3), media adalah alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.
- 3) Gagne dan Briggs (dalam Sadiman 2009:7), menekankan pentingnya media sebagai alat untuk merangsang proses belajar-mengajar.
- 4) AECT (dalam Kustandi dan Bambang 2011:8), menyatakan media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi.
- 5) Menurut Sanjaya (dalam Hamdani 2011:243), media pembelajaran meliputi perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan pengantar lunak yang mengandung pesan.

- 6) Menurut Donald P.Ely & Vernon S.Gerlach (dalam Hamdani 2011:243), pengertian media ada dua bagian,yaitu arti sempit dan arti luas.
- a) Arti sempit,bahwa media itu berwujud:grafik,foto,alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap,memproses serta menyampaikan informasi.
 - b) Menurut arti luas, yaitu kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu benda yang mempermudah dalam proses pembelajaran dan menjadikan kegiatan belajar menjadi menarik dan aktif.

a. Fungsi Media

Menurut Kustandi dalam Hamdani (2011:21), mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris. Fungsi atensimedia visual, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepadaisi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.Fungsi afektifmedia visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar.Fungsi kognitifmedia visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.Fungsi kompensatorismedia pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa

media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

b. Jenis Media Pembelajaran

Dalam bukunya yang berjudul Strategi Belajar Mengajar, Hamdani (2011:244), membagi beberapa jenis media, antara lain.

- 1) Media Audio adalah media yang hanya dapat didengar atau yang memiliki unsur suara.
- 2) Media Visual adalah media yang hanya dapat dilihat dan tidak mengandung unsur suara.
- 3) Media Audio visual adalah media yang mengandung unsur suara dan juga memiliki unsur gambar yang dapat dilihat.
- 4) Orang (people) adalah orang yang menyimpan informasi.
- 5) Bahan (materials) adalah suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran.
- 6) Alat (device) adalah benda-benda yang berbentuk fisik yang sering disebut dengan perangkat keras, yang berfungsi untuk menyajikan bahan pembelajaran.
- 7) Teknik (technic) adalah cara atau prosedur yang digunakan orang dalam memberikan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- 8) Latar (setting) adalah lingkungan yang berada di dalam sekolah maupun di luar sekolah, baik yang disengaja maupun tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran.

Adapun variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran menurut Nur dkk (2011: 47-48) adalah pergantian penggunaan jenis media yang satu kepada jenis yang lain mengharuskan anak menyesuaikan alat indra sehingga dapat mempertinggi perhatiannya karena setiap anak perbedaan kemampuan dalam menggunakan alat indranya. Penggunaan alat yang multi media dan relevan dengan tujuan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar sehingga lebih bermakna dan tahan lama. Adapun variasi penggunaan alat antara lain adalah:

- 1) Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (visual aids). Alat atau media yang termasuk ke dalam jenis ini ialah yang dapat dilihat, antara lain, grafik, bagan, poster, diorama, spesiesmen, gambar, film, dan slide.
- 2) Variasi atau bahan yang dapat didengar (auditif aids). Suara guru termasuk ke dalam media komunikasi yang utama di dalam kelas. Rekaman suara, suara radio, musik, deklamasi puisi, sosio drama, telephone, dapat dipakai sebagai penggunaan indra dengar yang divariasikan dengan indra lainnya.
- 3) Variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan (motorik) penggunaan yang termasuk dalam jenis ini akan dapat menarik perhatian murid dan dapat melibatkan murid dalam membentuk dan memperagakan kegiatannya, baik secara perorangan maupun secara kelompok. Yang termasuk ke dalam hal ini, misalnya peragaan yang dilakukan oleh guru

atau murid, mode, spesiesmen, patung, topeng, dan diperagakan atau dimanipulasikan.

- 4) Variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat, dan diraba (audio visual aids) penggunaan alat jenis ini merupakan tingkat yang paling tinggi karena melibatkan semua indra yang kita miliki. Hal ini sangat dianjurkan dalam proses pembelajaran. Media yang termasuk misalnya film, televisi, radio, slide, projector yang diiringi penjelasan guru, tentu saja penggunaannya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

c. Kriteria Memilih Media Pembelajaran

Iryani (2013: 35) dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan intruksional yang berisikan unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakannya media pengajaran.
- 2) Dukungan terhadap isi bahan-bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- 3) Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. Media grafis

umumnya dapat dibuat guru tanpa biaya yang mahal, di samping sederhana dan praktis penggunaannya.

- 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya, apa pun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses mengajar. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungannya.
- 5) Tersedianya waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
- 6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa, memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

Dengan kriteria pemilihan media di atas, guru dapat lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya sebagai pengajar. Kehadiran media dalam proses pengajaran jangan dipaksakan sehingga mempersulit tugas guru, tapi harus sebaliknya yakni mempermudah guru dalam menjelaskan bahan pengajaran. Oleh sebab itu, media bukan keharusan tetapi sebagai pelengkap jika dipandang perlu untuk mempertinggi belajar dan mengajar.

8. Konsep tentang Media Visual

a. Pengertian Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan, antara lain meliputi gambar, foto, serta benda nyata yang tidak bersuara. Seperti halnya media yang lain, media visual berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam symbol-simbol visual.

Secara umum dapat kita pahami media visual merupakan penyampaian pesan atau informasi secara teknik dan kreatif yang dimana menampilkan gambar, grafik serta tata dan letaknya jelas, sehingga penerima pesan atau gagasan dapat diterima sesuai dengan sasaran yang direncanakan. Media berbasis visual memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan menumbuhkan minat siswa dalam proses pembelajaran karena media visual dapat menghubungkan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

b. Jenis Media Visual

Media visual dapat dibedakan menjadi dua yaitu media visual yang tidak diproyeksikan dan media visual yang diproyeksikan. Jenis-jenis dari media visual yang tidak diproyeksikan antara lain: gambar mati atau gambar diam, ilustrasi, karikatur, poster, bagan, grafik, peta datar, realia, dan model, dan berbagai jenis papan. Sedangkan jenis-jenis dari media visual yang diproyeksikan antara lain: *overhead projector, slide, filmstrip, dan opaque projector.*

c. Penggunaan Media Visual

Kemampuan penglihatan harus dijadikan bahan pertimbangan dalam mengembangkan proses belajar mengajar. Penampilan visual tidak boleh mengganggu, gambar dan tulisan yang diproyeksikan harus dapat dibaca, untuk itu harus jelas dan terang. Visual tidak boleh meragukan, artinya obyek-obyek yang masih asing atau belum dikenal hendaklah ditampilkan sedini mungkin. Untuk gambaran tentang ukuran dan bentuknya, harus terlihat perbandingannya dengan obyek lain yang sudah dikenal

Arsyad (2016: 89) ada beberapa prinsip umum yang perlu diketahui untuk penggunaan efektif media berbasis visual sebagai berikut.

- 1) Usahakan visual itu sesederhana mungkin dengan menggunakan gambar garis, karton, bagan, dan diagram. Gambar realistik harus digunakan secara berhati-hati karena gambar yang amat rinci seringkali mengganggu perhatian siswa untuk mengamati apa yang seharusnya diperhatikan.
- 2) Visual digunakan untuk menekankan informasi sasaran (yang terdapat teks) sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
- 3) Gunakan grafik untuk menggambar ikhtisar keseluruhan materi sebelum menyajikan unit demi unit pelajaran untuk digunakan oleh siswa mengorganisasikan informasi.
- 4) Ulangi sajian dan libatkan siswa untuk meningkatkan daya ingat.
- 5) Gunakan gambar untuk melukiskan perbedaan konsep-konsep.
- 6) Hindari visual yang tak berimbang.

- 7) Tekankan kejelasan dan ketepatan dalam semua visual.
- 8) Visual yang diproyeksikan harus dapat terbaca dan mudah dibaca. Visual, khususnya diagram, amat membantu untuk mempelajari materi yang agak kompleks.
- 9) Visual yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan gagasan khusus akan efektif apabila jumlah obyek dalam visual yang akan ditafsirkan dengan benar dijaga agar terbatas, dan semua obyek dan aksi yang dimaksudkan dilukiskan secara realistic sehingga tidak terjadi penafsiran ganda.
- 10) Unsur-unsur pesan dalam visual itu harus ditonjolkan dan dengan mudah dibedakan dari unsur-unsur latar belakang untuk mempermudah pengolahan informasi.
- 11) Caption (keterangan gambar) harus disiapkan terutama untuk menambah informasi yang sulit dilukiskan secara visual, seperti lumpur, kemiskinan, member nama orang, tempat atau obyek, menghubungkan kejadian atau aksi dalam lukisan dengan visual sebelum atau sesudahnya, dan menyatakan apa yang orang dalam gambar itu sedang dikerjakan, pikirkan atau katakana.
- 12) Warna harus digunakan secara realistis.
- 13) Warna dan pemberian bayangan digunakan untuk mengarahkan perhatian dan membedakan komponen-komponen.

d. Dasar Pertimbangan dan Kriteria Pemilihan Media

- 1) Dasar dan pertimbangan pemilihan media

Sadiman (2009: 84) menyatakan bahwa beberapa dasar pertimbangan seorang guru memilih suatu media adalah bila: a) Ingin memberi penjelasan dan gambaran yang lebih kongkrit. b) Pesan yang disampaikan agar lebih menarik dan menimbulkan gairah belajar sehingga pesan mudah dikuasai siswa. c) Ingin mendemonstrasikan pemakaian suatu media. d) Guru sudah akrab dengan media tersebut. Selain tersebut diatas dasar pertimbangan pemilihan media adalah jika media tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan tujuan intruksional yang sudah ditentukan, maka media tersebut dipakai.

2) Kriteria Pemilihan Media

Sesuai dengan kriteria pemilihan media pembelajaran, bahwa dalam pemilihan media pembelajaran harus di lakukan secara sistematis berfokus pada pembentukan kompetensi siswa. Ada beberapa tahap yang harus di perhatikan dalam pemilihan media pembelajaran, diantaranya adalah: a) Menentukan media pembelajaran berdasarkan identifikasi tujuan pembelajaran atau kompetensi dan karakteristik aspek materi pelajaran yang akan dipelajari, b) mengidentifikasi karakteristik media pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, penggunaannya dikuasai guru, ada di sekolah, mudah penggunaannya, tidak memerlukan waktu yang banyak atau sesuai dengan waktu yang disediakan, dapat mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kreativitas siswa, c) mendesain penggunaannya dalam proses pembelajaran bagaimana tahapan penggunaannya sehingga menjadi proses yang utuh, d) mengevaluasi penggunaan media

pembelajaran sebagai bahan umpan balik dari efektifitas dan efesiensi media pembelajaran.

e. Kelebihan Media Visual

Setiap media pembelajaran tentunya memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya, begitu pula media pembelajaran berbasis visual yang memiliki kelebihan diantaranya:

- 1) Repeatable, dapat dibaca berkali-kali dengan menyimpannya atau mengelipingnya
- 2) Analisa lebih tajam, dapat membuat orang benar-benar mengerti isi berita dengan analisa yang lebih mendalam dan dapat membuat orang berfikir lebih spesifik tentang isi tulisan
- 3) Dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik
- 4) Media visual memungkinkan adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya
- 5) Dapat menanamkan konsep yang benar
- 6) Dapat membangkitkan keinginan dan minat baru
- 7) Dapat meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa.

f. Kekurangan Media Visual

Selain kelebihan tersebut media pembelajaran berbasis visual juga memiliki berbagai kekurangan, diantaranya :

- 1) Lambat dan kurang praktis

- 2) Tidak adanya audio, media visual hanya berbentuk tulisan tentu tidak dapat didengar. Sehingga kurang mendetail materi yang disampaikan
- 3) Visual yang terbatas, media ini hanya dapat memberikan visual berupa gambar yang mewakili isi berita.

B. Kerangka Pikir

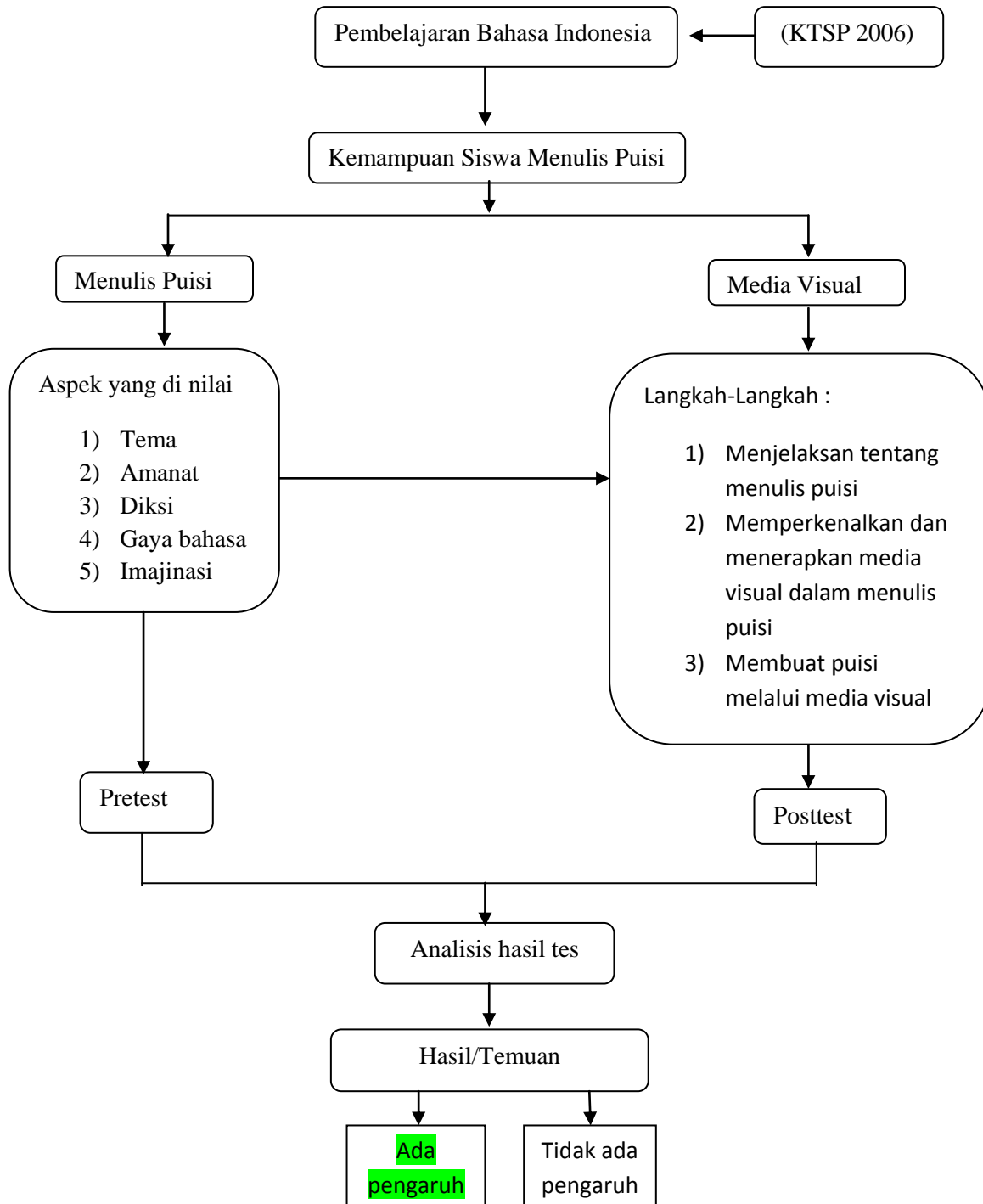
Proses mengajar puisi tidak selamanya sempurna dan mencapai hasil yang maksimal. Umumnya guru mengalami kendala ketika mengajar di kelas. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan tidak bersemangat untuk belajar. Siswa hanya mendengarkan dan mengikuti apa yang dikatakan gurunya sehingga tampak proses belajar mengajar yang pasif tanpa adanya proses kreatif dan inovatif. Di samping itu, buku yang digunakan hanya bersumber dari buku paket saja. Kendala tersebut muncul diakibatkan karena kurangnya teknik pembelajaran yang dipakai oleh guru ketika mengajar sastra khususnya menulis puisi di kelas, sehingga yang terjadi adalah keterampilan siswa dalam menulis puisi sangat kurang.

Pembelajaran menulis puisi memerlukan strategi dengan penggunaan media yang sesuai agar materi yang disampaikan guru dapat dimengerti oleh siswa. Selain dapat dimengerti, siswa pun dapat menghasilkan proses kreatif dari materi yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini, media visual dapat dijadikan media dalam pembelajaran menulis puisi. Media visual ini dapat dimanfaatkan secara efektif dan menarik sebagai sumber inspirasi (ide) cerita. Gambar yang diperlihatkan dapat

merangsang panca indera untuk merangkai kata-kata puitis dan kemudian menuangkannya ke dalam bentuk tulisan.

Dalam pembelajaran menulis puisi, media visual dijadikan sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan inspirasi, sehingga memudahkan siswa dalam menuliskan ide dan kata-kata yang muncul. Setelah menuliskan hal-hal yang terdapat dalam gambar, siswa dapat mengembangkannya menjadi sebuah puisi dan disesuaikan dengan konsep puisi yang ingin disampaikan oleh masing-masing siswa. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Hasil dari penelitian berupa data dianalisis sehingga menghasilkan temuan. Dari temuan tersebut dapat diketahui pengaruh media visual dalam upaya mengetahui kemampuan hasil belajar siswa dalam menulis puisi. Secara sederhana kerangka pikir dapat digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, dalam penelitian ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh penggunaan media visual terhadap kemampuan menulis puisi siswa di kelas V SD 272 Balleanging Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

Hi: Ada pengaruh penggunaan media visual terhadap kemampuan menulis puisi siswa di kelas V SD SD 272 Balleanging Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Suatu kegiatan penelitian harus menggunakan metode yang dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini agar penelitian yang dilakukan dapat mencapai tujuan penelitian yaitu dapat memecahkan permasalahan dalam suatu penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:6) bahwa “untuk menemukan data valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”. Metode penelitian memiliki pengaruh besar terhadap kualitas suatu penelitian, sehingga seorang peneliti haruslah mampu menggunakan metode penelitian yang tepat agar peneliti yang ia laksanakan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1. Jenis penelitian

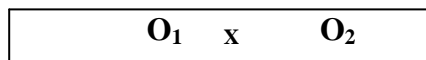
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut sugiyono, Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan” (Sugiyono, 2017 : 107). Dengan demikian, tujuan penelitian eksperimen sejalan dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu untuk mencari pengaruh penerapan media pembelajaran berbasis visual terhadap kemampuan murid menulis

puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD 272 Balleanging Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

2. Desain penelitian

Penelitian eksperimen dibagi menjadi empat jenis penelitian. Keempat jenis penelitian itu adalah “*pre-eksperimental design, true eksperimental design, factorial design dan eksperimental design*” (Sugiyono 2017:109). Peneliti menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimental design* dengan jenis *one group pre test-post test design*. Desain ini melakukan dua kali pengukuran terhadap kemampuan siswa dengan penerapan media pembelajaran berbasis visual terhadap kemampuan murid menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD 272 Balleanging Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

Pengukuran pertama (*pre test*) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan, yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan media visual pada murid kelas V, pengukuran kedua (*post test*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan media visual pada murid kelas V SD 272 Balleanging Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba oleh peneliti. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian *one group pre test-post test design*

keterangan:

O₁ : *Pre test*, untuk mengetahui kemampuan menulis puisi sebelum (*treatment*) menggunakan media visual.

X : Treatment atau penerapan media visual.

O₂ : *post test*, untuk mengetahui kemampuan menulis puisi setelah (*treatment*) menggunakan media visual. Dengan demikian pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (Sugiyono, 2017: 110-111).

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan memberikan dua kali tes, yaitu *pre test* (sebelum eksperimen) dan *pos test* (setelah eksperimen).

B. Populasi dan Sampel

Dalam sebuah penelitian, proses mengumpulkan data sampai dengan menganalisis data hingga mendapatkan gambaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian ini maka diperlukan sumber data. Pada umumnya sumber data dalam penelitian disebut populasi dan sampel penelitian.

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2017:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD 272 Balleanging Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba berjumlah 199 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 3.1 keadaan populasi siswa

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1.	I	25	16	41
2.	II	14	8	22
3.	III	12	19	31
4.	IV	13	16	29
5.	V	12	13	25
6.	VI A	12	13	25
7.	VI B	10	16	26
JUMLAH		100	99	199

Sumber data: SD 272 Balleanging

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2017 : 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 1 kelas, yaitu kelas V dengan jumlah rincian siswa sebanyak 25 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 sampel penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	V	12	13	25
Jumlah		12	13	25
Jumlah keseluruhan				25

Sumber data: SD 272 Balleanging

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah penggunaan media visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai variabel bebas (*dependen*), sedangkan variabel Y adalah kemampuan menulis puisi siswa sebagai variabel terikat (*independen*).

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas definisi operasional variabel yang dimaksud, yaitu :

1. Media visual adalah salah satu media pembelajaran. Media pembelajaran ini digunakan agar memudahkan siswa untuk berimajinasi, mengeluarkan ide atau pendapatnya dalam membuat puisi. Guru meminta siswa agar memperhatikan gambar yang telah disiapkan. Kemudian memberi arahan tentang menulis puisi dengan melihat gambar tersebut. Kegiatan pembelajaran akan berjalan aktif dan menyenangkan.
2. Hasil belajar siswa (kemampuan menulis puisi) adalah hasil pengukuran (*posttest*) yang diperoleh siswa melalui suatu tes setelah proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis puisi yang dapat menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

D. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tes hasil belajar menulis puisi dengan jenis pretest dan posttest. *Pretest* dilaksanakan sebelum penggunaan media visual diterapkan, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media visual dalam penulisan puisi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum menggunakan media visual dalam penulisan puisi.

2. Treatment (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menggunakan mediavisual dalam menulis puisi.

3. Tes akhir (*posttest*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan media visual. Untuk mengumpulkan data di atas diuraikan sebagai berikut :

a) Data menulis puisi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Pedoman Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal
1.	Tema	15

2.	Amanat	15
3.	Diksi	20
4.	Gaya Bahasa	20
5.	Imajinasi	30
Jumlah		100

Tabel 3.4 Aspek Penilaian Menulis Puisi

Aspek	Skor	Kriteria	Kategori
Tema	15	Antara judul dan isi memiliki keterkaitan, ide tertata dengan baik, dan memiliki pesan.	Sangat Baik
	10	Judul dan isi memiliki keterkaitan, ide masih terorganisir, dan memiliki pesan.	Baik
	5	Antara judul dan isi kurang keterkaitan, ide kurang tertata dengan baik, dan pesan yang disampaikan kurang jelas.	Cukup
	0	Tidak berisi dan tidak ada pesan yang disampaikan.	Kurang
Amanat	15	Pengungkapan perasaan sangat tepat.	Sangat Baik
	10	Pengungkapan perasaan yang tepat.	Baik
	5	Pengungkapan perasaan yang cukup tepat.	Cukup
	0	Pengungkapan perasaan yang kurang tepat.	Kurang
Diksi	20	Dalam memilih kata-kata yang sangat tepat.	Sangat Baik
	15	Dalam memilih kata-kata yang ada tepat .	Baik
	10	Dalam memilih kata-kata yang ada cukup tepat.	Cukup
	5	Dalam memilih kata-kata kurang tepat.	Kurang
Gaya Bahasa	20	Penggunaan gaya bahasa sangat tepat.	Sangat Baik
	15	Penggunaan gaya bahasa yang tepat.	Baik
	10	Penggunaan gaya bahasa cukup tepat.	Cukup
	5	Penggunaan gaya bahasa yang kurang tepat.	Kurang

Imajinasi	30	Jika pengimajinasiannya berupa penyusun dengan kata-kata yang sangat tepat dan sesuai dengan wujud benda yang diperlihatkan.	Sangat Baik
	25	Jika pengimajinasiannya berupa penyusun dengan kata-kata yang tepat dengan wujud benda yang diperlihatkan.	Baik
	15	Jika pengimajinasiannya berupa penyusun dengan kata-kata yang cukup sesuai dengan wujud benda yang diperlihatkan.	Cukup
	10	Jika pengimajinasiannya berupa penyusun dengan kata-kata yang kurang sesuai dengan wujud benda yang diperlihatkan.	Kurang

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang berlaku saat ini, ada bidang-bidang kemampuan atau keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa setelah mengikuti pendidikan yang dirumuskan dalam terminologi sebagai berikut : Standar Kompetensi (SK) Kompetensi Dasar (KD) dan indikator bentuk kemampuan yang harus dicapai siswa berdasarkan SK, KD dan indikator tersebut kemudian di buat perangkat ukur atau penilaian.

Adapun standar kompetensi (SK) di kelas V semester I Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas. Kompetensi Dasar (KD) : Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

- b) Data yang diperoleh dari media visual yaitu gambar pemandangan alam.
- a) Tidak ada gambar → Nilai
- b) Ada gambar → Nilai

Adapun langkah-langkah prosedur penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (Pretes)

Kegiatan awal dilakukan sebelum treatment dengan langkah-langkah berikut:

- a) Peneliti melakukan pembelajaran tanpa menggunakan media visual dalam pembelajaran menulis puisi.
- b) Menganalisis hasil observasi awal, siswa di beri tugas menulis puisi.

Kegiatan pembelajaran ini dilakukan sebanyak enam kali pertemuan.

2. Pembelajaran dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Langkah-langkahnya yaitu, peneliti melakukan pembelajaran dengan memberikan penjelasan tentang menulis puisi dan penggunaan media visual.

Langkah yang dilakukan, peneliti yaitu:

- a) Memberikan penjelasan tentang menulis puisi.
- b) Guru memperkenalkan dan menerapkan penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis puisi.
- c) Guru memberi tugas kepada siswa untuk menentukan tema puisi melalui media visual berupa gambar lalu membuat sebuah puisi.
- d) Menganalisis hasil tes.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut

dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

(Sugiyono.2017)

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sugiyono.2017)

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat keterampilan siswa dalam membaca permulaan sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 3.5. Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menganalisis selisih antara nilai pretest dan nilai posttest. Menentukan perbandingan hasil pretes dan postes kemampuan siswa menulis puisi melalui media visual dengan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Sumber : (Sugiyono, 2017)

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan pretes dan postes

Xd = devisasi setiap subjek (d-Md)

$\sum \square^2 \square$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

- a) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan Kaidah pengujian signifikan :Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan Media visual berpengaruh terhadap Penulisan Puisi pada siswa kelas V SD 272 Balleanging Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.
- b) Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti penggunaan media visual tidak berpengaruh terhadap penulisan puisi pada siswa kelas V SD 272 Balleanging Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang hasil belajar siswa melalui penerapan media visual yang telah dilaksanakan di SD Negeri 272 Balleanging .Penelitian ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan, dimana pertemuan pertama diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan diberikan *posttest* setelah perlakuan.

1. Hasil Analisis Statistika Deskriptif

a. Tingkat Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Pretest*

Untuk memberikan gambaran awal tentang hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada kelas V yang dipilih sebagai unit penelitian. Berikut disajikan skor hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 4.1Deskripsi Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa KelasV sebelum diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Pretest*

Statistika	Nilai Statistika
Ukuran sampel	25
Skor Tertinggi	75
Skor Terendah	55
Skor Ideal	100
Rentang Skor	20

Skor Rata-Rata	64,4
----------------	------

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar Bahasa Indonesia pada pokok bahasan menulis puisi sebelum dilakukan perlakuan (*Pretest*) adalah 64,4 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 75 dan skor terendah 55, yang berarti bahwa skor hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada *Pretest* di SD Negeri 272 Balleanging tersebar dari skor terendah 55 sampai skor tertinggi 75.

Jika skor tes hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sebelum perlakuan (*Pretest*) dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V sebelum diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Pretest*

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0-54	Sangat rendah	0	0
2.	55-64	Rendah	11	44
3.	65-79	Sedang	14	56
4.	80-89	Tinggi	0	0
5.	90-100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah			25	100

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 dapat digambarkan bahwa dari 25 siswa kelas V SD Negeri 272 Balleanging yang hasil *Pretest* pada umumnya memiliki

tingkat hasil belajar Bahasa Indonesia dalam kategori rendah dengan skor rata - rata 64,4 dari skor ideal 100.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar Bahasa Indonesia siswa sebelum perlakuan (*Pretest*) dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD 272 Balleanging pada *Pretest*

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
70– 100	Tuntas	1	4
0 – 69	Tidak Tuntas	24	96
Jumlah		25	100

Berdasarkan Tabel 4.3 sebelum perlakuan (*Pretest*) dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 1 orang dari jumlah keseluruhan 25 orang dengan persentase 4%, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 24 orang dari jumlah keseluruhan 25 siswa dengan persentase 96%.

b. Tingkat Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Setelah Diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Posttest*.

Berikut disajikan deskripsi dan persentase hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V setelah diberikan perlakuan atau posttest.

Tabel 4.4 Deskripsi Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V setelah diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Posttest*

Statistic	Niali statistik
Ukuran sampel	25
Skor tertinggi	100
Skor terendah	70
Skor ideal	100

Rentang skor	30
Skor rata-rata	84

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar bahasa Indonesia pada pokok bahasan menulis puisi yang diajarkan dengan menggunakan media visual adalah 84 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 100 dan skor terendah 70, yang berarti bahwa skor hasil belajar Indonesia siswa pada *Posttest* kelas V SD Negeri 272 Balleanging tersebar dari skor terendah 70 sampai skor tertinggi 100.

Jika skor tes hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang diajar dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 4.5 sberikut:

Tabel 4.5 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V setelah diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Posstest*

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-54	Sangat Rendah	1	4
2	55-64	Rendah	1	4
3	65-79	Sedang	6	24
4	80 -89	Tinggi	9	36
5	90–100	Sangat Tinggi	8	32
Jumlah			25	100

Berdasarkan tabel 4.4 dan tabel 4.5 di atas, dapat digambarkan bahwa dari 25 siswa kelas V SD Negeri 272 Balleangin dijadikan sampel penelitian *Posttest*, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar Bahasa Indonesia dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 84 dari skor ideal 100.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar Bahasa Indonesia siswa setelah perlakuan (*Posttest*) dengan menerapkan media visual dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V setelah diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Posstest*

Persentase (%)	Skor	Kategorisasi	Frekuensi
100	70– 100	Tuntas	25
0	0 – 69	Tidak Tuntas	0
100	Jumlah	25	

Berdasarkan Tabel 4.5 setelah perlakuan (*Posttest*) dengan menerapkan media visual dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 25 orang dengan persentase 100%. Apabila tabel dikaitkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 272 Balleangin setelah menerapkan media visual sudah memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

c. Perbandingan Tingkat Hasil Belajar Siswa Antara *Pretest* dan *Posttest*

Dari pembahasan di atas, apabila disajikan dalam tabel akan terlihat jelas perbedaan hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan perlakuan (*Pretest*) dan setelah dilaksanakan perlakuan (*Posttest*), yang ditunjukkan Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Distribusi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Ukuran Sampel	25	25
Skor Tertinggi	75	100
Skor Terendah	55	70
Skor Ideal	100	100
Rentang Skor	20	30
Skor Rata-Rata	64,4	84

Dari Tabel 4.7 di atas digambarkan bahwa skor rata-rata siswa setelah dilaksanakan media visual (*Posttest*) lebih tinggi yaitu 84 dengan rentang skor 30 dibanding dengan *Pretest* atau sebelum dilaksanakan perlakuan yaitu 64,4 dengan rentang skor 20. Dengan demikian, hasil belajar siswa meningkat setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media visual.

2. Analisis statistik inferensial

Menguji hipotesis dengan menentukan perbedaan hasil pretest dan posttest kemampuan siswa dapat dilakukan dengan menggunakan Uji-t. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel

yang berpasangan (berhubungan). Maksudnya ialah dengan sebuah sampel tetapi mengalami dua perlakuan berbeda atau dengan kata lain terdapat nilai sebelum dan sesudah perlakuan.

Pengolahan Data Secara Manual Nilai Pretest Dan Post Tes Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 272 Balleanging.

No	X1 (Pre-test)	X2 (Post-test)	d = X2 - X1	d ²
1	60	80	20	400
2	70	80	10	100
3	65	90	25	625
4	55	80	25	625
5	70	95	25	625
6	70	90	20	400
7	65	95	30	900
8	60	70	10	100
9	65	80	15	225
10	65	80	15	225
11	60	80	20	400
12	70	90	20	400
13	75	90	15	225
14	55	70	15	225

15	70	85	15	225
16	70	90	20	400
17	60	80	20	400
18	70	85	15	225
19	60	80	20	400
20	70	90	20	400
21	55	75	20	400
22	60	85	25	625
23	70	90	20	400
24	60	90	30	900
25	60	80	20	400
JUMLAH	1.610	2.100	490	10.250

Adapun langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1) Mencari “Md” (mean dari perbedaan pretest dan posttest) dengan menggunakan

rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{490}{25} \\
 &= 19,6
 \end{aligned}$$

2) Mencari “ $\sum X^2d$ ” (jumlah kuadrat deviasi) dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$\begin{aligned}
&= 10.250 - \frac{(490)^2}{25} \\
&= 10.250 - \frac{240.100}{25} \\
&= 10.250 - 9.604 \\
&= 646
\end{aligned}$$

3) Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{19,6}{\sqrt{\frac{646}{25(25-1)}}$$

$$t = \frac{19,6}{\sqrt{\frac{646}{600}}}$$

$$t = \frac{19,6}{\sqrt{1,08}}$$

$$t = \frac{19,6}{1,04}$$

$$t = 18,85$$

Untuk mencari t_{Tabel} digunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Kemudian diperoleh t_{hitung} 18,85. Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan = $25 - 1 = 24$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,711$. Setelah diperoleh $t_{\text{hitung}} = 18,85$ dan $t_{\text{Tabel}} = 1,711$ maka diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $18,85 > 1,711$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penerapan media visual efektif dalam meningkatkan kemampuan murid menulis puisi.

B. Pembahasan

Media visual adalah media yang mengandalkan indera penglihatan, antara lain gambar, foto dan benda nyata yang tidak bersuara, Media visual berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Media visual dapat memperlanjar pemahaman dan menumbuhkan minat siswa dalam proses pembelajaran yang menghubungkan antara isi materi pembelajaran dengan dunia nyata.

Puisi merupakan bentuk ungkapan perasaan dan pemikiran pengarangnya dimana pengarang memiliki hak penuh terhadap puisi tersebut. Sebuah puisi akan memunculkan karakternya sendiri, sebagaimana karakter yang dimiliki pengarangnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian A, maka pada bagian B ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan hasil analisis deskriptif dan uji hipotesis. Hasil analisis data, menunjukkan bahwa sebelum diterapkan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media visual terdapat 24 siswa dari jumlah keseluruhan 25 siswa atau 96 % siswa yang tidak mencapai ketuntasan, dengan kata lain hasil belajar siswa sebelum diterapkan media visual rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang dipengaruhi kurangnya minat belajar siswa karena tidak adanya media yang memotivasi belajar siswa .

Setelah diterapkan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media visual menunjukkan bahwa terdapat 25 siswa atau 100% siswa yang mencapai ketuntasan individu (skor minima 170) atau 8 %. Hal ini berarti bahwa media visual

dapat membantu siswa untuk mencapai ketuntasan klasikal yang dipengaruhi tingginya minat belajar siswa ketika menggunakan media *visual* atau gambar.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa setelah diterapkan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui media visual menunjukkan bahwa skor rata - rata siswa setelah diterapkan media visual (*Posttest*) mengalami peningkatan yang signifikan atau lebih tinggi yaitu 84 dengan rentang skor 30 dibanding dengan *Pretest* atau sebelum dilaksanakan perlakuan yaitu 64,4 dengan rentang skor 20, Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis visual memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan siswa menulis puisi .

Pada uji *Paired Sample T Test* digunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Kemudian diperoleh t hitung 18,85. Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $db = N - 1 = 25 - 1 = 24$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,711$. Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 18,85$ dan $t_{Tabel} = 1,711$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $18,85 > 1,699$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penerapan media visual berpengaruh dalam kemampuan siswa menulis puisi.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statististik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis visual memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan murid menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD 272 Balleanging Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual berupa foto/gambar berpengaruh dalam pembelajaran menulis puisi di kelas V SD Negeri 272 Balleanging Kec.Ujung Loe Kab.Bulukumba. Hal ini dapat dilihat dari tes hasil belajar siswa sebelum dan setelah pembelajaran dengan menggunakan media visual. Tes hasil belajar siswa sebelum penggunaan media visual berada pada kategori rendah atau 64,4 sedangkan tes hasil belajar siswa setelah penggunaan media cetak berada pada kategori tinggi atau 84.

Pada uji *Paired Sample T Test* digunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Kemudian diperoleh t hitung 18,85. Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $db = N - 1 = 25 - 1 = 24$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,711$. Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 18,85$ dan $t_{Tabel} = 1,711$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $18,85 > 1,711$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penerapan media visual berpengaruh dalam kemampuan siswa menulis puisi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media visual berpengaruh pada pembelajaran menulis puisi di Kelas V SD Negeri 272 Balleanging

B. Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran - saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya guru menggunakan media visual berupa gambar/foto dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis puisi karena media visual dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi murid. Guru harus kreatif dan berpikir inovatif dalam mempersiapkan media pembelajaran sesuai tuntutan materi pelajaran, dan berupa menekankan keaktifan murid dalam belajar.
2. Bagi sekolah khususnya SD Negeri 272 Balleanging pembelajaran dengan menggunakan media visual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi di Kelas V.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 1996. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aryani, YeniWahyuDwi. 2009. *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Semarang TahunPelajaran 2008/2009*. Skripsi diterbitkan. Semarang: universitas Semarang
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. (Diunduh dari <http://www.catatan-ufie.blogspot.com> pada 05 April 2015).
- Damayanti. 2013. *Buku Pintar Sastra Indonesia: Puisi, Sajak, Syair, Pantun dan Majas*. Yogyakarta: Araska.
- Hambali. 2007. *Pengajaran BahasadanSastra Indonesia di KelasTinggiSekolahDasar*. Makassar.
- Hamdani. 2011. *StrategiBelajarMengajar*. Bandung: PustakaSetia.
- Hadi, Munirul. 2009. *PeningkatanKeterampilanMenulisPuisipadaSiswaKelas V melaluiPenerapan Model PembelajaranBerbasisMasalah*. (Diunduhdari<http://uns.ac.id> pada 02 April 2015).
- Iryani. 2013. *PeningkatanKeterampilanMenulisPuisiMenggunakan Model Think Talk Write melalui Media Foto*. (Diunduhdari<http://repository.upi.ed> pada 2 April 2015).
- Jauhari. 2013. *KeterampilanDasarMenulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Monica Marisa. 2014. *PeningkatanKemampuanMenulisPuisidenganPemanfaatanLingkungansebagaiSumberBlajar di SekolahDasar*. (Diunduhdari<http://www.e-jurnal.com> pada 17 April 2015).

- Nurudin. 2010. *Dasar-DasarPenulisan*. Malang: UMM Press.
- Nurhiqmah. 2013. *Pengaruh Media Cetak Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Puisi Pada Murid Kelas V SD Negeri 247 Pattiro Kabupaten Sinjai*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Partiyah. 2010. *EfektifitasPenggunaan Media PembelajaranPendidikan Agama Islam di SDN Krapyak 2 NgemplakKabupatenSleman*.Skripsiditerbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam.
- Sadiman, Arif. S dkk. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukino.2010. *StrategiBelajarMengajar*. Jakarta: RinekaCipta. Efran, Vicosta.
- Tarigan. 2008. *TeknikPengajaranKeterampilanBerbahasa*.(05 April 2015 dalam<http://www.kajianpustaka.com>).
- Yulianto. 2008. *KamusBesarBahasa Indonesia Pusat Bahasa*. (4thed). Jakarta: GramediaPustakaUtama

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Nama Sekolah : SD NEGERI 272 Balleanging

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : V

Semester : I (Satu)

Alokasi Waktu : 2x35 menit

A. Standar Kompetensi :

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas.

B. Kompetensi Dasar :

Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

C. Indikator :

- **Kognitif**

Proses :

Menjelaskan langkah-langkah menulis puisi

Produk :

Menuliskan 2-3 bait puisi sesuai dengan langkah-langkah menulis puisi.

- **Afektif**

Karakter :

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa dapat :

- Mengajukan pertanyaan dengan sopan.
- Menjawab pertanyaan dengan teliti.
- Jujur dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Sosial :

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa dapat :

- Bekerjasama dalam diskusi dengan baik.
- Membantu teman kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompok.
- Mendengarkan dengan baik jawaban yang dibacakan oleh teman.

• Psikomotorik

Setelah mendengarkan penjelasan guru, murid dapat menciptakan suatu karya sastra.

D. Tujuan Pembelajaran**• Kognitif****Proses :**

Murid dapat menjelaskan langkah-langkah menulis puisi.

Produk :

Murid dapat menuliskan 2-3 bait puisi sesuai dengan langkah-langkah menulis puisi.

• Afektif**Karakter :**

- Mengajukan pertanyaan dengan sopan.
- Menjawab pertanyaan dengan teliti.
- Jujur dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Sosial :

- Murid dapat saling bekerja sama dalam diskusi.
- Murid dapat membantu teman kelompoknya dalam menyelesaikan tugas.
- Murid dapat mendengarkan dengan baik jawaban yang akan dibacakan oleh teman.

- **Psikomotorik :**

Setelah mendengarkan penjelasan guru, murid dapat menciptakan suatu karya sastra.

E. Materi Pembelajaran

Menulis puisi

F. Alokasi Waktu

2x35 menit

G. Model dan Metode Pembelajaran

➤ **Model pembelajaran**

Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*

➤ **Metode Pembelajaran**

- Ceramah
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Penugasan

H. Kegiatan Pembelajaran

NO	TAHAPAN KEGIATAN	PENGORGANISASIAN		KETERLAKSANAAN				
		WAKTU	SISWA	5	4	3	2	1
1	Kegiatan Awal	10 MENIT	Klasikal					
	✓ Guru member salam pembuka							
	✓ Menyiapkan siswa disertai dengan membaca do'a dan mengabsen							
	✓ Guru memeriksa kebersihan kelas.							
2	KEGIATAN INTI							

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru membagi kelompok heterogen. ✓ Guru menyajikan materi tentang menulis puisi bebas. ✓ Guru memberikan tugas kelompok. ✓ Salah satu kelompok membaca hasil diskusinya di depan kelas. ✓ Guru memberikan pertanyaan kepada murid dan pada saat menjawab tidak boleh saling membantu ✓ Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempertanyakan hal-hal yang belum dimengerti. 	50 MENIT	<p>Kelompok</p> <p>Kelompok</p> <p>Kelompok</p> <p>Kelompok</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p>					
--	--	---------------------	---	--	--	--	--	--

3	KEGIATAN AKHIR ✓ Memberikan PR ✓ Pesan-pesan moral ✓ MenutupPelajaran	10 MENIT	Klasikal Klasikal Klsikal					
---	---	---------------------	---------------------------------	--	--	--	--	--

Keterangan :

5 :sangatbaik

4 :baik

3 :kurangbaik

2 :tidakbaik

1 :sangattidakbaik

I. Sumber, BahandanAlat

- Sumber

BukuSekolahElektronik(BSE)

<http://www.google.com>

- Bahan / Alat

Berupasoal mengenai materi yang diajarkan

$$\text{SkorPenilaian} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100 = \text{nilaipenilaian}$$

J. Penilaian

- **TeknikPenilaian**

- Lisan
- Tertulis

- **Bentuk**

- Tanya jawab
- Uraian

Bulukumba, Juni 2018

Guru Kelas V

Mahasiswa

Bau Intang. S.,Pd.
Nip.19750808 200312 2 009

Kasmawati
Nim. 10540 9522 14

Mengetahui

Kepala SD Negeri 272 BalleangingKab.Bulukumba

Hj.Musdalifah. S.,Pd.
Nip.19650312 198612 2 001

Materi Ajar

BAHASA INDONESIA

A. Pengertian Puisi

Puisi adalah bentuk ungkapan perasaan dan pemikiran pengarangnya dimana pengarang memiliki hak penuh terhadap puisi tersebut, baik dari segi isi maupun tipografinya. Sebuah puisi akan memunculkan karakternya sendiri, sebagaimana karakter yang dimiliki pengarangnya.

B. Unsur-Unsur Menulis Puisi

1. Tema adalah sesuatu yang ingin disampaikan oleh penyair kepada penikmatnya baik pembaca maupun pendengarnya.
2. Rasa adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya.
3. Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca.
4. Nada mengungkapkan tentang sikap penulis terhadap objek yang disampaikannya. Dari nada itu tercipta suasana yang menggambarkan maksud penulis puisi. Nada dan suasana puisi wujudnya bermacam-macam, misalnya puisi yang bernada sinis, protes, memberontak, main-main, serius, dan romantis.

C. Langkah-Langkah Menulis Puisi

1. Menentukan tema atau pokok permasalahan puisi yang akan dibuat.
2. Memilih kata yang sesuai dengan tema.
3. Menyusun kata menjadibarispuiti.
4. Menyusun baris-baris puisi menjadi bait.
5. Memeriksa sekali lagi ketepatan penggunaan kata-kata dan gaya bahasa.
6. Memeriksa judul yang sesuai dengan isi puisi.

LembarKerjaMurid

Mata Pelajaran : **Bahasa Indonesia**

Semester : I

NamaMurid :

Kelas :

1. Buatlah puisi dengan memilih salah satu tema di bawah ini!
 - a. Pegunungan
 - b. Laut
 - c. Sawah

NAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Nama Sekolah : SD NEGERI 272 BALLEANGING

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : V

Semester : I (Satu)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi :

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas.

B. Kompetensi Dasar :

Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

C. Indikator :

- **Kognitif**

Proses :

Menjelaskan langkah-langkah menulis puisi

Produk :

Menuliskan 2-3 bait puisi sesuai dengan langkah-langkah menulis puisi.

- **Afektif**

Karakter :

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa dapat :

- Mengajukan pertanyaan dengan sopan.
- Menjawab pertanyaan dengan teliti.
- Jujur dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Sosial :

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa dapat :

- Bekerjasama dalam diskusi dengan baik.

- Membantu teman kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompok.
- Mendengarkan dengan baik jawaban yang dibacakan oleh teman.

- **Psikomotorik**

Setelah mendengarkan penjelasan dan memperhatikan gambar yang ditampilkan guru, murid dapat menciptakan suatu karya sastra.

D. Tujuan Pembelajaran

- **Kognitif**

Proses :

Murid dapat menjelaskan langkah-langkah menulis puisi.

Produk :

Murid dapat menuliskan 2-3 bait puisi sesuai dengan langkah-langkah menulis puisi.

- **Afektif**

Karakter :

- Mengajukan pertanyaan dengan sopan.
- Menjawab pertanyaan dengan teliti.
- Jujur dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Sosial :

- Murid dapat saling bekerjasama dalam diskusi.
- Murid dapat membantu teman kelompoknya dalam menyelesaikan tugas.
- Murid dapat mendengarkan dengan baik jawaban yang akan dibacakan oleh temannya.

- **Psikomotorik :**

Setelah mendengarkan penjelasan dan memperhatikan gambar yang ditampilkan guru, murid dapat menciptakan suatu karya sastra.

E. Materi Pembelajaran

Menulis puisi

F. Alokasi Waktu

2 x35 menit

G. Model dan Metode Pembelajaran

➤ **Model pembelajaran**

Kooperatif Tipe STAD

➤ **Metode Pembelajaran**

- Ceramah
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Penugasan

A. Kegiatan Pembelajaran

NO	TAHAPAN KEGIATAN	PENGORGANISASIAN		KETERLAKSANAAN				
		WAKTU	SISWA	5	4	3	2	1
1	Kegiatan Awal ✓ Guru memberisalam pembuka ✓ Menyiapkan siswa disertai dengan membaca do'adan mengabsen ✓ Guru memeriksa kebersihan kelas.	10 menit	Klasikal Klasikal Klasikal Klasikal					
2	KEGIATAN INTI ✓ Guru membagi kelompok heterogen. ✓ Guru		Kelompok Kelompok					

	<p>menyajikan materi tentang menulis puisi bebas.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru memberikan tugas kelompok. ✓ Salah satu kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas. ✓ Guru memberikan pertanyaan kepada murid dan pada saat menjawab tidak boleh saling membantu ✓ Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempertanyakan hal-hal yang belum dimengerti. 	50 menit	<p>k</p> <p>Kelompok</p> <p>Kelompok</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p>					
3	<p>KEGIATAN AKHIR</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberikan PR ✓ Pesan-pesan moral ✓ Menutup Pelajaran 	10 menit	<p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p>					

Keterangan :

5 :sangatbaik

4 :baik

3 :kurangbaik

2 :tidakbaik

1 :sangattidakbaik

B. Sumber, BahandanAlat

- Sumber

BukuSekolahElektronik(BSE)

<http://www.google.com>

- Bahan / Alat

Berupas soal mengenai materi yang diajarkan

$$\text{SkorPenilaian} = \frac{\text{skoryangdi peroleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100 = \text{nilai perolehan}$$

C. Penilaian

- **TeknikPenilaian**

- Lisan

- Tertulis

- **Bentuk**

- Tanya jawab
- Uraian

Guru Kelas V

Bulukumba, Juli 2018

Mahasiswa

Bau Intang. S.,Pd.
Nip.19750808 200312 2 009

Kasmawati
Nim. 10540 9522 14

Mengetahui

Kepala SD Negeri 272 Balleanging Kab.Bulukumba

Hj.Musdalifah . S.,Pd.
Nip.19650312 198612 2 001

Materi Ajar

BAHASA INDONESIA

A. Pengertian Puisi

Puisi adalah bentuk ungkapan perasaan dan pemikiran pengarangnya dimana pengarang memiliki hak penuh terhadap puisi tersebut, baik dari segi isi maupun tipografinya. Sebuah puisi akan memunculkan karakternya sendiri, sebagaimana karakter yang dimiliki pengarangnya.

B. Unsur-Unsur Menulis Puisi

1. Tema adalah sesuatu yang ingin disampaikan oleh penyair kepada penikmatnya baik pembaca maupun pendengarnya.
2. Rasa adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya.
3. Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca.
4. Nada mengungkapkan tentang sikap penulis terhadap objek yang disampaikannya. Dari nada itu tercipta suasana yang menggambarkan maksud penulis puisi. Nada dan suasana puisi wujudnya bermacam-macam, misalnya puisi yang bernada sinis, protes, memberontak, main-main, serius, dan romantis.

C. Langkah-Langkah Menulis Puisi

1. Menentukan tema atau pokok permasalahan puisi yang akan dibuat.
2. Memilih kata yang sesuai dengan tema.
3. Menyusun kata menjadi baris puisi.
4. Menyusun baris-baris puisi menjadi bait.
5. Memeriksa sekali lagi ketepatan penggunaan kata-kata dan gaya bahasa.
6. Memeriksa judul yang sesuai dengan isi puisi.

Lembar Kerja Murid

Mata Pelajaran : **Bahasa Indonesia**

Semester : I

NamaMurid :

1. Pilihlah salah satu gambar / foto di bawah ini, kemudian buatlah catatan kecil mengenai pokok-pokok yang ada pada gambar/foto tersebut. Kemudian ubahlah menjadi kata-kata yang siap disusun menjadi sebuah puisi!



MEDIA PEMBELAJARAN

Pegunungan



Laut



Sawah



LAMPIRAN 2
TABEL NILAI PRETEST DAN
POSTTEST

Skor Nilai Pre-Test

No	Nama Siswa	Nilai
1	ANDI REWA	60
2	ASWAR	70
3	ASRINA	65
4	IRHAM	55
5	IMRAN	70
6	MUH. ARHAM	70
7	MUHAMMAD RIDWAN	65
8	SINAR HIDAYAH	60
9	NUR FADILA	65
10	SUCI RAMAYANI	65
11	BAYU PUTRA ATMAJA	60
12	JUSNIATI	70
13	RONIATI	75
14	LENI AULIA	55
15	NUR ISTIQOMAH	70
16	SUKRI	70
17	NILA APRIANTI	60
18	FAISAL	70
19	ABD.RAHMAN FANDI	60
20	YAUMIL MAGFIRAH	70
21	PUTRI ALIA TASYA	55
22	AINUN NURUL FAIAH	60
23	NUR AZIZAH	70
24	IMRAN	60

25	IKHWAN	60
----	--------	----

Skor Nilai *Post-Test*

No	Nama Siswa	Nilai
1	ANDI REWA	80
2	ASWAR	80
3	ASRINA	90
4	IRHAM	80
5	IMRAN	95
6	MUH. ARHAM	90
7	MUHAMMAD RIDWAN	95
8	SINAR HIDAYAH	70
9	NUR FADILA	80
10	SUCI RAMAYANI	80
11	BAYU PUTRA ATMAJA	80
12	JUSNIATI	90
13	RONIATI	90
14	LENI AULIA	70
15	NUR ISTIQOMAH	85
16	SUKRI	90
17	NILA APRIANTI	80
18	FAISAL	85
19	ABD.RAHMAN FANDI	80
20	YAUMIL MAGFIRAH	90
21	PUTRI ALIA TASYA	75
22	AINUN NURUL FAIAH	85
23	NUR AZIZAH	90

24	IMRAN	90
25	IKHWAN	80

Daftar Hasil Belajar *pre-test* dan *post-test*

No	X1 (<i>Pree-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	$d = X2 - X1$	d^2
1	60	80	20	400
2	70	80	10	100
3	65	90	25	625
4	55	80	25	625
5	70	95	25	625
6	70	90	20	400
7	65	95	30	900
8	60	70	10	100
9	65	80	15	225
10	65	80	15	225
11	60	80	20	400
12	70	90	20	400
13	75	90	15	225
14	55	70	15	225
15	70	85	15	225
16	70	90	20	400
17	60	80	20	400

18	70	85	15	225
19	60	80	20	400
20	70	90	20	400
21	55	75	20	400
22	60	85	25	625
23	70	90	20	400
24	60	90	30	900
25	60	80	20	400
JUMLAH	1.610	2.100	490	10.250

LAMPIRAN 3

t-TABLE

Daftar Nilai t-Tabel

Pr Df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI

Memperlihatkan media visual (gambar) kepada murid



Menyampaikan materi tentang puisi



Membimbing murid mengerjakan LKS(Lembar Kerja Siswa)



Berdo'a sebelum memulai pembelajaran



Proses



belajar mengajar berlangsung

LAMPIRAN 5
Daftar Hadir Siswa

**DAFTAR HADIR SISWA
SD NEGERI 272 BALLEANGING
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Urut	NAMA SISWA	L/P	TANGGAL					
			04	14	13	14	18	19
1	ANDI REWA	L	√	√	√	√	√	√
2	ASWAR	L	√	√	√	√	√	√
3	ASRINA	L	√	√	√	√	√	√
4	IRHAM	L	√	√	√	√	√	√
5	IMRAN	P	√	√	√	√	√	√
6	MUH. ARHAM	L	√	√	√	√	√	√
7	MUHAMMAD RIDWAN	L	√	√	√	√	√	√
8	SINAR HIDAYAH	P	√	√	√	√	√	√
9	NUR FADILA	P	√	√	√	√	√	√
10	SUCI RAMAYANI	P	√	√	√	√	√	√
11	BAYU PUTRA ATMAJA	L	√	√	√	√	√	√
12	JUSNIATI	P	√	√	√	√	√	√
13	RONIATI	P	√	√	√	√	√	√
14	LENI AULIA	P	√	√	√	√	√	√
15	NUR ISTIQOMAH	P	√	√	√	√	√	√
16	SUKRI	L	√	√	√	√	√	√
17	NILA APRIANTI	P	√	√	√	√	√	√
18	FAISAL	L	√	√	√	√	√	√
19	ABD.RAHMAN FANDI	L	√	√	√	√	√	√
20	YAUMIL MAGFIRAH	P	√	√	√	√	√	√
21	PUTRI ALIA TASYA	P	√	√	√	√	√	√
22	AINUN NURUL FAIAH	P	√	√	√	√	√	√
23	NUR AZIZAH	P	√	√	√	√	√	√
24	IMRAN	L	√	√	√	√	√	√
25	IKHWAN	L	√	√	√	√	√	√

LAMPIRAN 6
KONTROL PELAKSANAAN
PENELITIAN
&
Persuratan

RIWAYAT HIDUP



KASMAWATI, lahir di Bulukumba , pada tanggal 15 JUNI 1994. Anak ke 5 dari 6 bersaudara, anak dari pasangan Jumana dan Nurbaya. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada Tahun 2002 di SDN 272 Balleanging Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, dan pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri Satu Atap Satu Herlang Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba dan tamat pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Karya Sahari Bulukumba dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Makassar.